

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017:5). Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri maupun dari faktor luar. Membaca dapat diibaratkan sebagai proses memproduksi pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru (Nurhadi, 2019:12).

“Membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia. Membaca berarti melihat dan menginformasikan isi dari apa yang tertulis di dalam suatu teks bacaan, baik dengan nyaring maupun senyap”. Minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing dan didukung dari lingkungan (Mansyur, 2019:3).

Minat baca merupakan motivator yang kuat untuk melakukan aktivitas. Aktivitas membaca dapat dilakukan oleh anak atau tidak, pada dasarnya ditentukan oleh minat dalam aktivitas tersebut. Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menjadi alasan seseorang untuk mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu sehingga kurangnya atau turunnya minat baca bagi kaum anak muda termasuk bagi mahasiswa .

Namun, kita tidak perlu khawatir akan hal tersebut karena sekarang ini adanya internet sebagai media baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dari media komunikasi lama. Internet memberikan tidak hanya audio atau visual saja tapi juga gabungan keduanya (Audio-Visual). Dalam media sosial terdapat berbagai jenisnya, seperti situs web, email, blog, hingga media sosial. Kehadiran situs jaringan sosial (*social networking site*) atau sering disebut media sosial (*social media*) seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Whatsapp* merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas bahkan juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial .

Salah satu perkembangan teknologi baru saat ini yaitu dengan hadirnya sebuah aplikasi membaca online yaitu *Wattpad* sendiri mungkin masih terdengar asing bagi beberapa masyarakat Indonesia, tapi tidak dengan mahasiswa yang sudah sangat familiar dengan aplikasi ini. *Wattpad* merupakan website dan juga aplikasi tempat kita bisa membaca dan menulis cerita karangan kita sendiri dan bisa dibaca oleh berbagai orang di seluruh dunia. Berkat *Wattpad*, kita bisa membaca berbagai karya tulis secara gratis di mana saja dan kapan saja secara gratis .

Aplikasi *wattpad* pertama kali diluncurkan pada Desember 2006, sebagai hasil kolaborasi antara Allen Lau dan Ivan Yuen. Basis *wattpad* sendiri berada di Toronto, Kanada. *Wattpad* memiliki 15 juta pengguna dan lebih dari 400 juta cerita. visi dari *wattpad* adalah untuk menghibur dan menghubungkan dunia dengan sebuah cerita. *wattpad* adalah “Rumah” bagi lebih dari 65 juta orang-

orang yang menghabiskan lebih dari 15 miliar menit per bulan untuk membaca cerita dari *wattpad* .

*Wattpad* mengklaim 90% aktivitas penggunanya diakses melalui mobile serta mendukung lebih dari 50 bahasa. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya banyak orang yang memiliki ketertarikan tersendiri dalam hal menulis dan membaca. Sehingga dengan adanya aplikasi *wattpad* memudahkan mereka untuk menyalurkan rasa ketertarikan dan dapat meningkatkan minat baca pada mahasiswa terutama pada masa pandemic covid-19. Pada aplikasi *wattpad* terdapat berbagai genre bacaan yang bisa dinikmati seperti *triller*, *romance*, *teenfiction*, *fanfiction*, dan masih banyak lagi (Miranda, 2018:18-19).

Dalam salah satu berita pada detik.com yang berjudul “Menelistik trend *wattpad* di hari buku Nasional 2017” dijelaskan bahwa kehadiran *wattpad* menambah semarak Hari Buku Nasional tahun 2017. Walau sudah cukup lama sejak pertama kali diluncurkan, aplikasi *wattpad* baru populer di Indonesia sekitar tahun 2016. Hal ini tidak terlepas dari kesuksesan novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang diterbitkan dalam bentuk buku di tahun yang sama.

Penggunaan *wattpad* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dapat membantu untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Aplikasi *wattpad* dapat menjadi tempat bagi seseorang untuk membaca sesuai dengan selera masing-masing. Selain itu bagi pengguna yang menyukai kegiatan menulis, *wattpad* dapat menjadi pilihan terbaik karena di aplikasi ini menyediakan tulisan fiksi dan nonfiksi dengan berbagai genre atau jenis. Tulisan fiksi seperti novel,

horror, romantic, misteri, komedi maupun tulisan nonfiksi seperti tips kepenulisan buku motivasi dan sebagainya (Dina, 2017:2).

Kehadiran aplikasi *wattpad* memungkinkan pengguna khususnya mahasiswa untuk membaca novel secara gratis tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Aplikasi *wattpad* ini memungkinkan pengguna untuk mengembangkan minat bacanya. Aplikasi *wattpad* dapat diakses melalui *websitewww.wattpad.com* atau dapat mengunduh aplikasi dari *Playstore* dan *Appstore* melalui ponsel.

Membaca itu referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak ada membaca. Fakta mengenai budaya literasi dan fenomena *wattpad* di Indonesia merupakan dua hal yang bertolak belakang. *Wattpad* memberikan kesegaran baru bagi masyarakat Indonesia yang membutuhkan sebuah media membaca untuk hiburan dan bisa diakses melalui *smartphone* mereka. Terlihat jelas dari respon positif dari awal kemunculan aplikasi ini di Indonesia hingga saat ini. Oleh karena itu *wattpad* bisa menjadi salah satu cara untuk mengembalikan minat baca dan juga bisa menjadi wadah untuk mengasah kemampuan menulis masyarakat Indonesia serta meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di masa pandemi covid-19.

Oleh karena itu, peneliti mengambil populasi dari mahasiswa untuk melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi *wattpad* meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada masa pandemi covid- 19.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Tingkat aplikasi wattpad dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di masa pandemi covid-19.
2. Kurangnya pemanfaatan aplikasi wattpad dalam membantu meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada masa pandemi covid-19.
3. Pemanfaatan aplikasi wattpad dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada masa pandemi covid-19.
4. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia memanfaatkan aplikasi wattpad dalam kegiatan membaca.
5. Sejauh mana hubungan pemanfaatan aplikasi wattpad dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada masa pandemi covid-19.

### **13. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan pemanfaatan aplikasi *wattpad* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen pada masa pandemi covid-19.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi wattpad dapat dimanfaatkan sebagai peningkat minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia?
2. Bagaimana pemanfaatan aplikasi wattpad sebagai peningkat minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia memanfaatkan aplikasi wattpad dalam kegiatan membaca?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui aplikasi wattpad dapat dimanfaatkan sebagai peningkat minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi wattpad sebagai peningkat minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia memanfaatkan aplikasi wattpad dalam kegiatan membaca.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah selesai melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara garis besar diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan minat baca Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya bagi mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia untuk terus mengembangkan dunia tulis menulis dan minat baca.
- b. Dapat menambah wawasan mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dalam pemanfaatan aplikasi *wattpad* meningkatkan minat baca mahasiswa pada masa pandemi covid-19.
- c. Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan aplikasi *wattpad*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang seberapa besar hubungan pemanfaatan aplikasi *wattpad* terhadap minat baca mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan aplikasi *wattpad*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

“Kerangka teoritis merupakan gambaran atau rencana penjelasan dari segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian berdasarkan hasil penelitian. Kerangka teoritis seringkali juga memuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta sebab akibat dari dua atau lebih variabel tersebut (Sugiyono, 2019:89)”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka teoritis adalah suatu karya ilmiah yang disusun secara rapi agar pembahasan atau topik pembahasannya tidak sia-sia dan juga dapat menjadi pedoman untuk pembaca dalam memahami isi karya ilmiah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat membacanya.

#### **2.2. Aplikasi Wattpad**

Aplikasi Wattpad adalah aplikasi membaca yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun menggunakan tablet atau telepon genggam. Berikut penjelasan dari Aplikasi Wattpad antara lain:

##### **2.2.1. Pengertian Aplikasi Wattpad**

“Aplikasi wattpad adalah blog yang memungkinkan penggunanya untuk membaca dan menulis cerita (Nadia Syahrani, 2017:2)”. Menurut Hermus di Contreras, Wattpad adalah “*Youtube for Writers*” karena wattpad menyediakan jalan untuk penulis mempublikasikan tulisan mereka untuk dibaca di seluruh dunia. Selain dapat berbagi cerita, melalui wattpad kita juga bisa mendapatkan

penggemar yang menyukai karya kita bahkan menginginkannya untuk diterbitkan. Seperti saat ini, banyak perusahaan penerbit yang menerbitkan tulisan yang berawal dari watsapp.

Atwadd (dalam Pratiwi 2018:169) "*Watsapp* adalah aplikasi yang menggunakan komputer, tablet atau telepon genggam. Seseorang dapat menautkan tulisannya sendiri. Tidak ada seorang pun yang harus tahu tentang umur, latar belakang sosial, maupun tempat tinggal".

Menurut Dina (2017:2) "*Watsapp* adalah sebuah aplikasi yang berisikan berbagai macam bacaan fiksi maupun non fiksi yang ditulis oleh penulis terkenal, professional, maupun penulis awam".

Lueke (2017:1) "*Watsapp* adalah jejaring sosial online yang menyediakan platform bagi penulis untuk mempublikasikan karya mereka secara langsung. Pembaca juga dapat mengakses cerita secara gratis dan menghubungkan pembaca dan penulis secara langsung".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *watsapp* adalah aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk mengunggah atau mengunduh dan membagikan karya literature. Dengan adanya aplikasi watsapp yang sekarang ini sedang trend dikalangan anak muda terutama dikalangan mahasiswa dapat meningkatkan minat baca seseorang dikarenakan mudah diakses melalui Hp, Laptop, Komputer dan lain sebagainya.

Aplikasi watsapp didirikan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen yang berbasis di Toronto, Kanada. Dalam perkembangannya secara perlahan watsapp mulai menyebar ke beberapa Negara, diantaranya Amerika, Inggris,

Australia, Filipina, Rusia, Libiya, Jamaika, Uni Emirat Arab, termasuk di Indonesia.

Menurut Hemus (dalam Julie Ann 2018:310) "*Wattpad* adalah komunitas terbesar di dunia untuk menemukan dan berbagi cerita. *Wattpad* terus menarik pembaca dengan memiliki 16,9 juta pengunjung di seluruh dunia per bulan, dan mencatat rata-rata 30 menit membaca literature di *wattpad* per kunjungan."

"Aplikasi *Wattpad* adalah Sebagai perusahaan startup, tujuan didirikannya adalah untuk menyebarluaskan tulisan yang tidak dipungut biaya oleh pengguna, baik penulis maupun pembaca. Saat ini, *Wattpad* tersedia dalam berbagai Bahasa salah satunya Bahasa Indonesia. *Wattpad* juga diklaim memiliki lebih dari 300 juta cerita, dengan 90% aktivitas *Wattpad* diakses melalui mobile serta mendukung lebih dari 50 bahasa. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat memiliki ketertarikan tersendiri dalam hal menulis dan membaca. Sehingga dengan adanya *Wattpad* memudahkan mereka untuk menyalurkan rasa ketertarikan tersebut dengan secara tidak langsung *wattpad* membantu dalam meningkatkan minat baca di Indonesia termasuk meningkatkan minat baca mahasiswa (Miranda, 2021:18-19).

*Wattpad* saat ini telah menjadi aplikasi membaca favorit kalangan mahasiswa. Oleh karena itu Aplikasi *Wattpad* sangat efektif untuk digunakan sebagai daya tarik dalam meningkatkan minat baca di masa pandemic covid-19.

Pada Februari 2015, (Allen Lau dan Ivan Yuen) meluncurkan aplikasinya yang kedua bernama "*After Dark*". Aplikasi ini berfokus pada genre roman dan ditujukan untuk pembaca dewasa. Pada Desember 2011, *Wattpad* yang berbasis di

Toronto terpilih sebagai “*The Hottest Digital Media*”. Pada tahun yang sama sang pendiri sekaligus CEO, Ivan Yuen juga diakui sebagai seorang pengusaha papan atas di Kanada dalam “*The Impact Infused Awards*” yang disponsori oleh Deloitte.

Pada Februari 2007, Wattpad mengumumkan penambahan lebih dari 17.000 *e-book* hasil dari proyek Gutenberg yang membuat wattpad tersedia dalam bentuk aplikasi. Pada Maret 2009, Wattpad meluncurkan aplikasi untuk iOS. Hal ini diikuti dengan peluncuran aplikasi di Blackberry App World pada April 2009, lalu Android pada bulan Juni 2009. Tercatat pada Juni 2009, aplikasi Wattpad telah diunduh sebanyak lima juta kali. Pada Desember 2015, Wattpad meluncurkan aplikasinya pada Windows Phone 8.1 dan Mobile Windows 10.

Hingga saat ini aplikasi Wattpad sudah diunduh sebanyak 100 juta kali dengan lebih dari 400 juta cerita. Sampai saat ini, Wattpad sudah menerima hampir USD \$117,8 juta dari investor. Adapun Visi dari Wattpad yaitu untuk menghibur dan menghubungkan dunia dengan sebuah cerita serta membantu dalam meningkatkan minat baca diseluruh dunia termasuk Di Indonesia (Dina, 2017:2).

Konten cerita yang paling sering dibaca (masuk dalam daftar “*What’s Hot List*”) yaitu teenfiction atau cerita tentang remaja, baik percintaan, persahabatan, misteri, kehidupan sekolah, keluarga dan sebagainya. Beberapa cerita dalam Wattpad sudah dicetak dalam bentuk buku dan film, salah satunya yaitu “Dear Nathan”. Dear Nathan merupakan cerita karangan Erisca Febriani yang sudah dibaca 30 juta kali. Film Dear Nathan dibintangi artis muda Indonesia yaitu, Amanda Rawles dan Jefri Nichol dan dirilis tanggal 23 Maret 2017. Sama seperti

aplikasi-aplikasi pada umumnya, aplikasi watsapp memberikan berbagai fitur, seperti Home, Library, Search, Notification, Vote, Comment, Share, Follow dan Create a story.

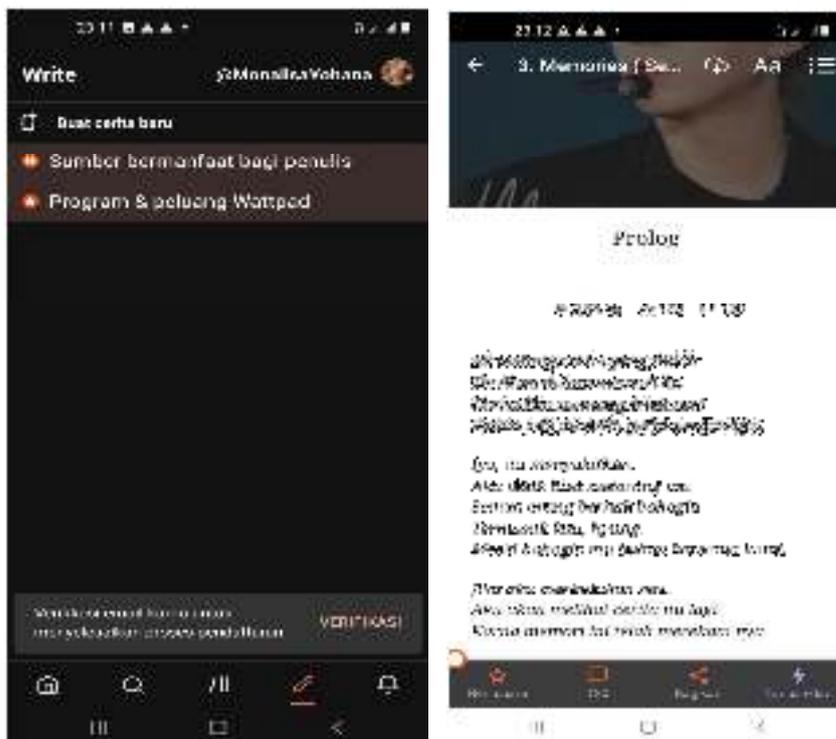
Tampilan menu dalam telepon genggam terlihat lebih simple karena langsung menampilkan menu yang berisi kategori tulisan yang ada di Wattpad. Apabila ada pemberitahuan dari tulisan yang sedang pengguna ikuti maka akan langsung muncul di menu notifikasi.



Gambar 2.1 Tampilan Awal Aplikasi Wattpad Via *Mobile*

Tampilan awal pada Wattpad adalah berbagai macam pilihan tulisan yang direkomendasikan oleh Wattpad yang akan disukai oleh pengguna. Kita juga bisa mencari berbagai macam jenis tulisan melalui fitur “Jelajah”.

Selain dapat baca karya pengguna lain, Wattpad juga bisa menjadi tempat bagi penggunanya untuk menyalurkan tulisan karya sendiri. Wattpad juga menyediakan fitur “Tulis” untuk siapapun dapat menuangkan karya disini.



Gambar 2.2. Tampilan Tulisan di Aplikasi Wattpad

Pada gambar tampilan tersebut pengguna dapat membuat karya tulisan sendiri dan dapat mendiskusikan atau berkomentar dalam setiap cerita yang memudahkan bagi para pembaca untuk saling berdiskusi mengenai tulisan tersebut bahkan dapat berinteraksi dengan penulis untuk memberikan masukan maupun kritikan. Selain fitur “tulisan” terdapat juga fitur “Dukungan Suara (Vote)” yang berfungsi sebagai bentuk dukungan untuk penulis. Suatu aplikasi membaca dan menulis yang memungkinkan pengguna (*user*) dapat membagikan hasil

tulisannya kepada para pembaca termasuk di akun Wattpad pribadi pengguna tersebut.

### **2.2.2. Keuntungan dan kekurangan dari sebuah aplikasi wattpad**

Keuntungan membaca di *website* atau aplikasi wattpad adalah kita dapat membaca secara gratis dan dapat dibaca kapan saja, dimana saja selama ponsel kita memiliki koneksi internet. Wattpad juga bisa menjadi tempat bagi para penulis baru untuk belajar menulis. Sama halnya dengan media sosial yang digunakan untuk mencari teman, wattpad juga dapat digunakan untuk menambah teman, karena fitur follow. Banyak pilihan cerita dengan berbagai genre, sehingga pembaca tidak akan bosan dengan genre yang monoton.

Kekurangan wattpad yaitu tulisan kita tidak memiliki hak cipta, sehingga bisa di plagiat oleh siapa saja. Selain itu kekurangan wattpad yaitu banyaknya tulisan yang bersifat pornografi. Tidak bisa dipungkiri bahwa penulis wattpad berasal dari berbagai kalangan umur. Selain kebebasan menulis, hal inilah yang membuat konten-konten pornografi begitu merajalela. Namun jika tulisan mengandung konten dewasa, penulis harus memberi peringatan dengan menulis "PERINGATAN 21+". Mengingat banyaknya fitur wattpad, hal itu juga bisa menjadi kendala bagi mereka yang tidak bisa menjalankannya.

### **2.2.3. Macam – macam Genre Wattpad**

Pratiwi (2017:169) "Ada beberapa macam genre dalam wattpad diantaranya *Romance, Science Fiction, Fantasy, Action, Adventure, Classic, Fanfiction,*

*Fiction, Historical Fiction, Horror, Humor, Non-Fiction, Paranormal, Short-Story (Cerita Pendek), Spritual, Teen Fiction, Vampire dan werewolf.*”

Menurut Pratiwi (2017:169) “ Seseorang dapat memilih dalam genre apa dia akan mengunggah karyanya, ataupun untuk sekedar membaca. Jika dia sering beraktivitas dalam genre tertentu, maka wattpad akan memberikan semacam rekomendasi bacaan apa yang akan dia konsumsi atau produksi.’

Jika dia memilih, dia bisa memasukkan bacaan yang dia pilih ke dalam library perpustakaan sehingga dia bisa membaca dalam waktu yang tidak terbatas. Selain itu, untuk meminimalkan ruang penyimpanan data dalam gadgetnya, maka bacaan yang telah dipilih itu dimasukkan ke dalam archipe/arsip. Banyak ditemui seseorang yang membaca novel yang sama berulang kali sehingga archive/arsip dibuat untuk keperluan tersebut.



Gambar 2.3. Tampilan Fitur Genre di Aplikasi Wattpad

### **2.3. Membaca**

Membaca adalah suatu penafsiran terhadap kegiatan untuk mengenali dan memahami Bahasa tulis sebagai rangkaian lambang, huruf dan kata. Berikut penjelasan dari membaca antara lain:

#### **2.3.1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri maupun dari faktor luar. Membaca dapat diibaratkan sebagai proses memproduksi pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru (Nurhadi, 2019:12).

“Membaca adalah penafsiran terhadap simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian tanda (Nurhadi, 2017:34)”. Membaca menurut Kridalaksana (dalam Fajar Rachmawati, 2007:3) bahwa “membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami Bahasa tulis sebagai rangkaian lambang grafis dan mengubahnya menjadi tuturan yang bermakna dalam bentuk pemahaman diam atau tuturan dengan suara keras”.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017:5). Sehingga membaca dapat diartikan “sebagai mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna”. Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang kompleks membutuhkan kerjasama dari beberapa kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

“Membaca merupakan aktivitas penting kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan tentang banyak hal dalam kehidupan. Membaca akan meningkatkan kreatifitas dan juga membiasakan diri dengan ide-ide baru (Yunus Abidin,dkk, 2018: 165)”.

“Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal (Nurhadi, 2019:23)”.

Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pada dasarnya adalah “suatu bentuk komunikasi” Bahasa tertulis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas mengucapkan rangkaian lambang-lambang berupa huruf yang digabungkan dengan kata-kata yang bermakna tertentu.

Menurut Undang Sudarsana dan Bastiano (2017:62) “Membaca yaitu pengetahuan yang memiliki nilai yang mampu memahami apa yang terdapat pada buku bacaan tersebut”.

Menurut Undang Sudarsana dan Bastiano (2017:62) “Membaca adalah pengetahuan pemakai secara individual, minat, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuannya terhadap materi bacaan itu sendiri”.

Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “membaca adalah proses pengelolaan bacaan yang secara kritis dan kreatif yang dilakukan para pembaca untuk memperoleh pemahaman tentang bacaan tersebut yang diikuti

dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, dan fungsi bacaan tersebut (Nurhadi, 2018:2)”. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh para pembaca untuk mengetahui pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui Bahasa tulis bacaan tersebut Tarigan (dalam Dalman, 2017:7)”.

### **2.3.2. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2017) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Menurut Nurhadi (2018:11) “Tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.”.

Sedangkan, secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (2) memperoleh informasi factual, (3) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang tujuan dari membaca dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

## **2.4. Minat Baca**

### **2.4.1. Pengertian Minat Baca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu”.

Menurut Undang Sudarsono dan Bastiano (2017:42) “Minat adalah motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Menurut Undang Sudarsono dan Bastiano (2017:47) Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan atau merasa tertarik dengan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Menurut Sukardi (2018:56) “minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang bareng tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang melakukan hal-hal yang akan mendatangkan suatu kepuasan, dan jika ada kepuasan berkurang maka minat pun ikut berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya.

Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca merupakan bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan yang terlibat di dalamnya. Jadi membaca merupakan kegiatan menemukan maksud atau makna dari suatu tulisan yang melibatkan fisik dan mental.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Dengan demikian, minat baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tekun dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan mencari informasi untuk perkembangan intelektual yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan perasaan senang yang mengalir dari dalam dirinya.

Menurut Farida Rahim (2018:28) “Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai upaya seseorang membaca. Seseorang dengan minat baca yang kuat akan menunjukkan hal tersebut dengan keinginan untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar”.

Ciri-ciri untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi dan kuantitas membaca.

Frekuensi dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

b. Kuantitas sumber bacaan.

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

c. Keinginan mencari bahan bacaan.

Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri .

Dari penelitian minat, membaca, dan minat baca tersebut maka terdapat perbedaan antara membaca dan minat baca. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Sedangkan, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

#### **2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti sifat, kebiasaan, dan ekspresi diri.

Faktor internal meliputi kecerdasan, usia, jenis kelamin, kemampuan, membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Kecerdasan adalah kemampuan seorang individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional dan bertindak secara efektif terhadap situasi.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, baik dari latar belakang keluarga, tetangga maupun lingkungan. Faktor eksternal tersebut mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Faktor eksternal meliputi kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, suku, pengaruh teman, orang tua, guru, televisi, dan film.

Sebagai media membaca, perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang membawa penggunanya ke dunia yang lebih luas, media yang dapat menghubungkan semua peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa depan. Keberadaan perpustakaan sangat diperlukan karena perpustakaan dapat memberikan segala kebutuhan minat, khususnya minat dalam membaca koleksi perpustakaan.

Dawson dan Bamman mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut :

- a. Faktor yang mempengaruhi minat baca adalah menemukan kebutuhan dasar melalui bahan bacaan apabila, topik, pokok pembahasan, isi sesuai dengan kenyataan seseorang.
- b. Sarana perpustakaan yang relatif lengkap serta kemudahan akses peminjaman dapat mendorong minat baca mahasiswa.
- c. Pergaulan teman sekampus mampu memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan minat baca, karena apabila lingkungan pertemanan yang banyak mahasiswa gemar membaca akan lebih sering mengajak teman yang lain untuk

mengikuti kegiatan membaca baik di perpustakaan maupun dalam menggunakan aplikasi wattpad, webtoon, dan lain sebagainya.

#### **2.4.3. Ciri-ciri Minat Baca**

Menurut Syaiful Rizal bahwa seseorang mempunyai minat baca yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1). Senantiasa memiliki keinginan untuk membaca, (2). Senantiasa bersemangat saat membaca, (3). Memiliki kebiasaan dan kontinuitas membaca.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada hakikatnya mengungkapkan sejumlah cara yang sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, dan setelah mengumpulkan data sehingga memiliki kemampuan merespon secara ilmiah rumusan masalah yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:2).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2019:14).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena mengkaji suatu pengalaman seseorang terkait dengan fenomena tertentu yang bagaimana pemanfaatan wattpad sebagai aplikasi dalam meningkatkan minat baca pada masa pandemi covid-19 ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Pendekatan ini diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini memiliki pola yang lebih tinggi dan dibandingkan pola deskriptif ataupun komparatif. Penelitian korelasi dapat bentuk melalui teori yang berfungsi untuk meramalkan, mengetahui, dan mengontrol suatu fenomena (Sugiyono, 2019:11).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas HKBP Nommensen Medan.

### 3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

### 3.4. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ,subjek yang mempunyai kualitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 50 Mahasiswa.

### 3.5. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:81) “Mengenai jumlah sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi representative atau populasi yang mewakili.”.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Jurusan</b>	<b>Stambuk</b>	<b>Jumlah Group</b>
Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia	2019	1 Group = 50 orang

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil semua sampel dari jumlah keseluruhan populasi mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 50 Mahasiswa yang menggunakan

aplikasi wattpad. Karena jumlah keseluruhan populasi di bawah 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan dengan jumlah populasi yang ada atau sering disebut sebagai penelitian populasi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1. Observasi**

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan secara sistematis dan terencana dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya untuk memperoleh data.

Observasi juga merupakan salah satu teknik koperasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati, bagaimana keadaannya, kemudian dicatat dengan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati sehingga adanya yang diperoleh tidak luput dari pengamatan. Observasi pada penelitian ini secara langsung mengamati mahasiswa HKBP Nommensen dalam mengisi kuisisioner.

#### **3.6.2. Kuesioner (Angket)**

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya Sugioyono (2017:142)”. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan kuesioner tertutup.

Menurut Sugiyono (2019:142) “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui”.

### **3.6.3. Sumber Data**

Terdapat dua sumber data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu berupa data langsung yang didapatkan dari objek penelitian yang terdapat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu berupa data pelengkap yang diperoleh dari hasil kajian kepustakaan baik melalui jurnal, skripsi, buku, artikel, foto, video, kamus maupun koran yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini bersifat tercetak dan tujuannya yaitu untuk melengkapi hasil data penelitian.

### **3.6.4. Variabel dan Indikator Variabel**

#### **1. Variabel**

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Konsep yang menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas. Sugiyono (2019:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2019:61).

Menurut Sugiyono (2019:61) Dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas/ VX : Pemanfaatan Aplikasi Wattpad

Variabel Terikat/VY : Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

## 2. Indikator Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka indikator dalam variabel harus sesuai dengan variabel yang akan diukur, indikator penelitian ini sebagai berikut:

### a. Indikator Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau (X) Aplikasi Wattpad diukur berdasarkan indikator sebagai berikut: (1). Frekuensi, (2). Tampilan, (3). Deskripsi cerita, (4). Kekurangan dan kelebihan aplikasi wattpad, (5). Dukungan dari Lingkungan, teman dan keluarga

### b. Indikator Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau (Y) Minat Baca Mahasiswa diukur berdasarkan indikator sebagai berikut: (1). Keterlibatan atau ekspresi, (2). Minat Intrinsik, (3). Frekuensi dan kuantitas, (4). Kualitas sumber bacaan, (5). Keinginan mencari bahan bacaan, (6). Pembawaan, kebiasaan, ekspresi diri, (7). Kepuasan tersendiri, (8). Adanya dukungan dari lingkungan, teman dan keluarga.

### 3.6.5. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) “Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.”

Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yang akan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Universitas HKBP Nommensen Medan yang menggunakan aplikasi wattpad.

Para responden akan diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan skala pengukuran linkert. “Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:102)”. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Perhitungan Pernyataan Pada Metode Skala Likert**

Keterangan	Skor Penilaian Soal
Pernah (P)	5
Kadang-Kadang (KK)	4
Tidak Pernah (TP)	3
Sangat Tidak Pernah (STP)	2

### 3.6.6. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling. Menurut Sugiyono (2019:81) ‘Teknik simple random sampling adalah teknik sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu’.”

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Penulis menggunakan teknik analisis data korelasi dalam penelitian ini. Korelasi adalah suatu teknik yang menentukan sejauh mana adanya hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi ini memiliki tujuan untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan tersebut (Sugiyono, 2019:147).

Terdapat beberapa analisis korelasi, salah satunya adalah analisis pearson product moment ( $r$ ). Analisis ini dikenal juga sebagai analisis product moment correlation yang memiliki arti alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2019:147).

Peneliti memilih analisis product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemanfaatan aplikasi watsapp terhadap minat baca Mahasiswa pada masa pandemi covid-19, terutama mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan aplikasi ini.

Korelasi product moment ini merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval. Oleh karena itu memiliki beberapa persyaratan untuk dapat menggunakan analisis ini yaitu sebagai berikut: (1). pengambilan sampel dari populasi harus secara random (acak), (2). data yang dicari korelasinya harus berskala interval, (3). data yang diuji harus homogen, (4). hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier (Sugiyono, 2019:147).

Peneliti memilih menggunakan analisis product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya pemanfaatan aplikasi watsapp terhadap minat baca Mahasiswa pada masa pandemic covid-19, terutama mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pendidikan Ekonomi

Comment [A1]:

yang menggunakan aplikasi ini. Peneliti ini menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - [\sum x]^2)(N \cdot \sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Atau

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r”

N = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

### 3. 8. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang akan dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2019:125) “Instrumen dikatakan valid jika memiliki koefisien *corrected item total correlation* tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 keatas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05”.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  dihitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.9. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian tergantung dari Skala yang digunakan. Penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung realibitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas  $(r_{12}) > 0,6$ .

- a. Jika koefisien Alpha  $> 0,6$  maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel
- b. Jika koefisien Alpha  $< 0,6$  maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu :

a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan realibilitas instrument

$$r_{12} = \left[ \frac{k-1}{k} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$X_i$  = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$  = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

K = Jumlah butir pertanyaan

$r_{12}$  = Koefisien reliabilitas instrument

### 3.10. Analisis Data Korelasi

Nilai KPM disimbolkan dengan r (rho). Nilai KPM berada diantara  $-1 \leq r \leq 1$ . Bila nilai r = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai r = + 1 berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai r = -1 berarti terdapat hubungan yang negative antara variabel independen dan dependen.

Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

Uji signifikansi KPM menggunakan uji t, sehingga nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi.

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{5-2}{4}$$

$$i = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh skala nilai interval sebesar 0,75.

### 3.11. Hipotesis

Hipotesis sesungguhnya hanya sekedar dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dengan hipotesis, peneliti menjadi jelas arahnya dalam pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan pemanfaatan Aplikasi Wattpad terhadap meningkatkan minat baca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. H<sub>a</sub> : Ada hubungan pemanfaatan Aplikasi Wattpad terhadap meningkatkan minat baca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.